

PENGARUH AUDIT OPERASIONAL TERHADAP SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN PADA PT. CARDIG LOGISTIK INDONESIA

Indra Firmansyah¹, Elok Melinia Dian Rahayu²

D4 Akuntansi Keuangan, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
indrafirmansyah@poltekpos.ac.id, elokmelinia14@gmail.com

ABSTRACT

Companies in Indonesia are currently growing rapidly, this is indicated by the increasing number and severity of competition in the business world, such as service companies. PT Cardig Logistik Indonesia (CLI) is one of the companies engaged in logistics in Indonesia. the implementation of the sales system in many companies is still not effective, such as the embezzlement of funds by the marketing party who does not provide reports that are in accordance with actual sales and the absence of clear recording of financial statements. Therefore we need a tool that can assess management activities in the company's operations, namely in the form of operational audits. This study aims to determine the implementation of operational audits, sales accounting systems, and the effect of operational audits on sales accounting systems. The research method used is descriptive analysis method by conducting a survey and then describing, analyzing and then drawing conclusions. Analysis of the data used is Validity Test, Reliability Test, Normality Test, Simple Linear Regression, Correlation Test, Coefficient of Determination, t test using SPSS 26 test equipment. operational audit of sales accounting system

Keywords: *Operational Audit, Sales Accounting System*

PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya dan beratnya persaingan dunia usaha. Perusahaan sendiri merupakan suatu unit kegiatan tempat kerja sama faktor-faktor produksi (alam, tenaga kerja, modal dan keahlian pengusaha) yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau melayani kepentingan masyarakat, dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan. Sehingga para pengusaha berlomba-lomba dalam memajukan aktivitas usaha mereka. Sedangkan perusahaan menurut operasinya ada tiga yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan industri (manufaktur). Perusahaan jasa adalah suatu perusahaan yang kegiatan usahanya ditujukan untuk memperoleh pendapatan ataupun penghasilan melalui pelayanan jasa-jasa tertentu.

Perusahaan jasa merupakan suatu tempat berlangsungnya proses produksi yang menggabungkan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan suatu jasa. Jasa tidak dapat dilihat, dirasa, diraba, didengar, atau dicium sebelum jasa itu dibeli. Jasa tidak mengenal persediaan atau penyimpanan produk yang telah dihasilkan. Jasa dihasilkan dan dikonsumsi secara bersamaan. Jasa didesain khusus yang memiliki berbagai jenis, tipe untuk kebutuhan pelanggan, sebagaimana pada jasa ekspedisi. Pada perkembangan dunia usaha yang pesat khususnya perusahaan di bidang jasa, semakin banyak masalah-masalah yang dihadapi oleh pemimpin perusahaan ataupun pihak manajemen. Oleh karena itu, memungkinkan seseorang pemimpin mengawasi seluruh jalannya operasional perusahaan secara langsung dan terus

menerus, agar pihak manajemen perusahaan dapat melakukan tugasnya dengan baik serta mewujudkan sistem informasi yang dapat bekerja untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan.

PT. Cardig Logistik Indonesia merupakan perusahaan logistik. Dalam kegiatan usahanya PT. Cardig Logistics Indonesia beroperasi sebagai perusahaan jasa logistics. PT Cardig Logistics Indonesia (CLI) merupakan Perusahaan memiliki beberapa cabang yang berlokasi di Bandung, Surabaya, Denpasar, Semarang yang dioperasikan dengan sistem komunikasi terbuka. Dalam hal ini PT Cardig Logistics Indonesia bergerak dibidang *Custom Handling, Freight Forwarding, Trucking, Handling Warehouse* (Penanganan Pergudangan), *Logistics Distribution*.

PT. Cardig Logistik Indonesia mempunyai kegiatan usaha yaitu (1). Menjalankan usaha dalam bidang jasa pengurusan transportasi, yang meliputi usaha pengiriman dan pengepakan barang dalam volume besar, (2) Menjalankan usaha dalam bidang pergudangan dan penyimpanan yang meliputi usaha melakukan kegiatan penyimpanan barang sementara sebelum barang tersebut di kirim ke tujuan akhir, (3). Menjalankan usaha dalam bidang aktivitas kurir yang meliputi usaha jasa pelayanan pengiriman barang yang dilakukan oleh pos universal, (4) Menjalankan usaha dalam bidang aktivitas pos komersial, yang meliputi penyelenggaraan layanan pos yang dilaksanakan oleh penyelenggara pos.

Fenomena yang terjadi kasus atau fenomena dari dari penerapan sistem penjualan pada perusahaan-perusahaan yang ada di negara Indonesia misalnya saja fenomena yang terjadi di Bali yang dimuat dalam media online news.detik.com (2021) mengenai penggelapan uang penjualan 638 juta, kasus ini terjadi karena adanya penggelapan dana yang dilakukan oleh pihak pemasaran yang tidak memberikan laporan yang sesuai dengan penjualan yang sebenarnya serta tidak adanya pencatatan laporan keuangan yang jelas, hal ini diakibatkan kurang efektifnya penerapan sistem penjualan yang dilaksanakan, karena kejadian tersebut perusahaan mengalami kerugian.

Oleh karena itu diperlukan suatu sarana yang dapat menilai aktivitas manajemen dalam kegiatan operasi perusahaan yaitu berupa audit operasional dan sistem akuntansi penjualan. Sistem diterapkan dalam perusahaan agar perusahaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah ditentukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu serta diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat untuk manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan. Sistem Akuntansi Penjualan merupakan sistem yang dibentuk sedemikian rupa oleh perusahaan agar aktivitas penjualan yang terjadi dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan perusahaan serta memberikan informasi yang real mengenai pelaporan penjualan kepada manajemen perusahaan.

Audit operasional dan sistem akuntansi penjualan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan apakah suatu perusahaan telah menjalankan operasionalnya sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan. Apabila suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya tidak sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang berlaku maka akan berimbas pada menurunnya kinerja perusahaan. Audit sangat penting dilaksanakan karena hasil audit tersebut bisa berupa rekomendasi yang sangat berguna bagi pihak manajemen untuk menentukan, menilai kebijakan-kebijakan dan kegiatan organisasi yang dilaksanakan oleh perusahaan.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Willy Supandi, Hanif Ismail dengan judul Audit Operasional Pada Siklus Penjualan Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi PT. Panca Logam Prima. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengendalian internal bagian penjualan sudah berjalan efektif, bahkan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam bagian penjualan sudah berjalan dengan sangat efektif. Sehingga terdapat pengaruh audit operasional terhadap siklus penjualan.

Kedua, penelitian terdahulu yang dilakukan Oleh Nur Ainia Widasar, Dengan Judul Audit Operasional Atas Fungsi Penjualan Pada Pt. Bestari Solusi Terpadu Di Surabaya. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi penjualan pada PT Bestari Solusi Terpadu sudah cukup baik, dan efektif. pengendalian intern perusahaan atas fungsi penjualan PT Bestari Solusi Terpadu sudah cukup baik. Sehingga terdapat pengaruh audit operasional terhadap siklus penjualan. Ketiga, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irna Ramadhani Astorini, Erni Unggul, Mohammad Alfian. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi penjualan pada PT. Sarana Media Seluler sudah berjalan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Sehingga terdapat pengaruh audit operasional terhadap siklus penjualan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memandang pentingnya audit operasional pada sistem akuntansi penjualan, yang membuat prosedur dan tahapan penjualan pada PT. Cardig Logistik Indonesia Menjadi lebih efektif dan efisien. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dan mengambil judul “Pengaruh Audit Operasional Terhadap Sistem Akuntansi Penjualan Pada PT. Cardig Logistik Indonesia”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Audit Operasional pada PT. Cardig Logistik Indonesia ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Sistem Akuntansi Penjualan pada PT. Cardig Logistik Indonesia?
3. Bagaimana Pengaruh Audit Operasional terhadap Sistem Akuntansi Penjualan pada PT. Cardig Logistik Indonesia ?

STUDI LITERATUR

Audit Operasional

a. Pengertian Audit Operasional

Menurut Bayangkara (Bayangkara, 2017) audit operasional merupakan pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam konteks audit manajemen yang meliputi seluruh pengoperasian internal perusahaan yang harus dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi. audit manajemen dirancang secara sistematis untuk mengaudit mulai dari aktivitas hingga program-program yang diselenggarakan, untuk menilai dan melaporkan apakah sumber daya manusia dan dana telah digunakan secara efisien, serta tujuan dari program dan aktivitas yang telah direncanakan tidak melanggar ketentuan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

b. Tahapan Audit Operasional

Menurut (Bayangkara, 2017) terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam audit operasional, diantaranya adalah :

1) Audit Pendahuluan

Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek audit yang diaudit. Di samping itu, pada audit ini juga dilakukan penelaahan terhadap berbagai peraturan, ketentuan dan kebijakan berkaitan dengan aktivitas yang diaudit, serta menganalisis berbagai informasi yang telah diperoleh untuk mengidentifikasi hal-hal yang potensial mengandung kelemahan pada perusahaan yang diaudit

2) Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Pada tahap ini auditor melakukan *review* dan pengujian terhadap pengendalian manajemen objek audit, dengan tujuan untuk menilai efektivitas pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dari hasil pengujian ini, auditor dapat lebih memahami pengendalian yang berlaku pada objek audit sehingga dengan lebih mudah dapat diketahui potensi-potensi terjadinya kelemahan pada berbagai aktivitas yang dilakukan.

3) Audit Terinci

Pada tahapan ini auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan. Audit ini dilakukan dengan cara mengembangkan temuan untuk mencari ketertarikan antara satu temuan dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit.

4) Pelaporan

Pada tahap ini mempunyai tujuan untuk mengomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan disajikan dalam bentuk komprehensif (menyajikan temuan-temuan penting hasil audit untuk mendukung kesimpulan audit dan rekomendasi). Rekomendasi harus disajikan dalam bahasa yang operasional dan mudah dimengerti serta menarik untuk ditindaklanjuti.

5) Tindak Lanjut

Dalam audit operasional tindak lanjut merupakan tahapan akhir yang bertujuan untuk mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melaksanakan tindak lanjut (perbaikan) sesuai dengan rekomendasi yang telah diberikan. Auditor tidak mempunyai wewenang untuk mewajibkan manajemen untuk melaksanakan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan.

2. Sistem

a. Pengertian sistem

Menurut (Mulyadi, 2017) Sistem adalah “sebagai kumpulan dari komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya membentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu”.

b. Sistem Akuntansi Penjualan

Sistem penjualan menurut (Mulyadi, 2017) adalah:

- Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.
- Penjualan kredit ialah penjualan kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan melalui cara pengiriman barang yang sesuai dengan order yang mereka terima dari pembeli.

c. Sistem Pengendalian Internal

Menurut (Mulyadi, 2017) Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Unsur pokok sistem pengendalian intern menurut (Mulyadi, 2017), adalah:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
3. Praktik yang Sehat dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi

4. Karyawan yang Mutunya sesuai dengan Tanggung Jawabnya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana menurut (Sugiyono, 2021) adalah "Dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif berdasarkan perhitungan kuisioner.

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data primer. Dimana menurut (Sugiyono, 2021) "sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Sumber data primer pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah 48 responden karyawan PT. Cardig Logistik Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu berjumlah 32 sampel. Alat analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis korelasi *spearman rank*, analisis regresi linier sederhana, uji koefisien determinasi, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Uji Kualitas Data****Uji Validitas**

Dalam penelitian ini, pengujian validitas berupa kuesioner yang terdiri atas 20 pernyataan dengan pembagian 10 pernyataan untuk Audit Operasional (X), dan 6 10 pernyataan untuk Sistem Akuntansi Penjualan (Y). Pada penelitian ini sampel berjumlah 32 responden. Sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,349.

"Berdasarkan tabel hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel X dan Y dinyatakan valid karena hasil r hitung lebih besar daripada r tabel (0,349). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebanyak 20 pernyataan dalam kuesioner ini telah valid dan dapat digunakan dalam penelitian."

Uji Reliabilitas**Tabel 1 Hasil Uji Realibilitas Audit Operasional (X), Sistem Akuntansi Penjualan (Y)**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standarized Alpha	Keterangan
Audit Operasional (X)	0,923	0,60	Reliabel
Sistem Akuntansi Penjualan (Y)	0,946	0,60	Reliabel

Sumber : Data. Kuesioner diolah dengan SPSS for windows Versions26.00.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* audit operasional sebesar 0,923, nilai *Cronbach's Alpha* sistem akuntansi penjualan sebesar 0,946. Hal ini menunjukkan bahwa, nilai ini telah melewati syarat ralibilitas sebesar 0.60. Maka dapat dikatakan bahwa audit operasional dan sistem akuntansi penjualan adalah reliabel.

Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,06400251
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,116
	Negative	-,149
Test Statistic		,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah dengan SPSS for windows Versions 26.00.

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas yang dilihat pada tabel diatas dan mengacu pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa Variabel X (Audit Operasional), Variabel Y (Sistem Akuntansi Penjualan), memiliki nilai Sig. sebesar 0,069. Dimana angka tersebut menunjukkan $0,069 > 0,05$ maka dari hasil data tersebut dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,281	7,460		,306	,762
	Audit Operasional	,913	,164	,713	5,577	,000

a. Dependent Variable: Sistem_Akuntansi_Penjualan

Sumber : Data diolah dengan SPSS for windows Versions 26.00.

Model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah :

$$Y = 2,281 + 0,913X$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Jika variabel Audit Operasional (X) = 0, maka nilai sistem akuntansi penjualan (Y) ialah 2,281
2. Jika nilai Audit Operasional (X) bertambah 1, maka nilai sistem akuntansi (Y) akan bertambah 0,913.

Uji Korelasi Spearman Rank

Tabel 4
Hasil Analisis Korelasi Spearman Rank

Correlations				
			Audit_Operasional	Sistem_Akuntansi_Penjualan
Spearman's rho	Audit_Operasional	Correlation Coefficient	1,000	,672**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	32	32
	Sistem_Akuntansi_Penjualan	Correlation Coefficient	,672**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	32	32
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber : Data diolah dengan SPSS for windows Versions 26.00.

Dari hasil uji korelasi pada tabel diatas diketahui jika audit operasional memiliki koefisien korelasi (r) sebesar 0,672 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada korelasi positif antara audit operasional dengan sistem akuntansi penjualan di PT. Cardig Logistik Indonesia dengan tingkat hubungan kuat karena nilai koefisien korelasi masuk ke dalam interval 0,60 – 0,799.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,713 ^a	,509	,493	4,131
a. Predictors: (Constant), Audit_Operasional				

Data diolah dengan SPSS for windows Versions 26.00.

Sumber : diolah dengan

Berdasarkan tabel di atas diketahui jika nilai R-Square variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,509. oleh karena itu audit operasional memberikan pengaruh sebesar 0,509 atau 50,9% terhadap sistem akuntansi penjualan. Sedangkan sebesar 49,1% sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 6
Hasil Analisis Uji Hipotesis X terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,281	7,460		,306	,762
	Audit Operasional	,913	,164	,713	5,577	,000

a. Dependent Variable: Sistem_Akuntansi_Penjualan

Sumber : Data diolah dengan SPSS for windows Versions 26.00.

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai t hitung untuk variabel sistem akuntansi penjualan yang kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t pada tabel distribusit. Untuk $\alpha=5\%$, db (derajat bebas) = $n-k = 32-2 = 30$ untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 1,697 sehingga t hitung (5,557) > t tabel (1,697) serta perbandingan nilai P value (0,000) < 0,05 sehingga dinyatakan jika audit operasional berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi penjualan.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Audit Operasional Pada PT. Cardig Logistik Indonesia.

Kegiatan audit operasional pada PT. Cardig Logistik Indonesia berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut berdasarkan hasil kuesioner kepada 32 responden, terhadap 10 pertanyaan dengan indikator variable X yaitu survey pendahuluan, penelaahan dan pengujian atas sistem pengendalian manajemen, pengujian terinci, pengembangan laporan, dan tindak lanjut. Tanggapan dari responden mengenai audit operasional yaitu diperoleh dari informasi bahwa 59% menjawab sangat setuju, 36 % responden menjawab setuju, 5% menjawab netral, 0% responden menjawab tidak setuju, dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

2. Sistem Akuntansi Penjualan Pada PT. Cardig Logistik Indonesia

Sistem akuntansi penjualan pada PT. Cardig Logistik Indonesia sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut berdasarkan hasil kuesioner kepada 32 responden, terhadap 10 pertanyaan dengan indikator variable Y yaitu pertama, struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas, kedua, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, ketiga, praktik yang sehat, dan keempat, karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Tanggapan dari responden yaitu diperoleh informasi bahwa sebesar 51% menjawab sangat setuju, 36% responden menjawab setuju, 14% menjawab netral, 0% responden menjawab tidak setuju, dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

3. Pengaruh Audit Operasional Terhadap Sistem Akuntansi Penjualan Pada PT. Cardig Logistik Indonesia.

Berdasarkan uji hipotesis (Uji t) diperoleh nilai t hitung untuk variabel sistem akuntansi penjualan yang kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t pada tabel distribusit. Untuk $\alpha=5\%$, db (derajat bebas) = $n-k = 32-2 = 30$ untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t

tabel sebesar 1,697 sehingga $t_{hitung} (5,557) > t_{tabel} (1,697)$ serta perbandingan nilai P value $(0,000) < 0,05$ sehingga dinyatakan jika audit operasional berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi penjualan.

Berdasarkan pembahasan diatas, menghasilkan kesimpulan bahwa audit operasional berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi penjualan. Jika semakin baik pelaksanaan audit operasional, maka semakin baik pula sistem akuntansi penjualan pada PT. Cardig Logistik Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh audit operasional terhadap sistem akuntansi penjualan pada PT. Cardig Logistik Indonesia yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan atau Kegiatan audit operasional pada PT. Cardig Logistik Indonesia berjalan dengan sangat baik.
2. Sistem akuntansi penjualan pada PT. Cardig Logistik Indonesia telah menghasilkan sistem penjualan yang sangat baik.
3. Hasil pengolahan data pengaruh audit operasional terhadap sistem akuntansi penjualan pada PT. Cardig Logistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (audit operasional) terhadap variabel Y (sistem akuntansi penjualan).

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik , Buku 1, Edisi 5*.
- Arens, Randal, dan B. (2017). *Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Integrasi Edisi Keduabelas*. Erlangga, Jakarta.
- Bayangkara, I. (2017). *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta, Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi (Ke 4)*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardani, L., Suarthanai, W. R., & Surono, S. E. (2017). Peran Audit Operasional dalam Menunjang Efektivitas Penjualan pada PT. JPS. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(5), 1–12.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Sistem Akuntansi*. Pustaka Baru Press.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*.